

Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di Kelas XI DKV SMK Muhammadiyah 08 Medan

Ardianti Yuli Nasution¹, Nanda Rahayu Agustia²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

email: ardianti2631@gmail.com¹ nandarahayu@dosen.pancabudi.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara guru PAI mengelola kelas sehingga dapat meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran PAI, terutama pada mata pelajaran PAI yang masih ada beberapa siswa yang masih kurang perhatian saat guru menjelaskan saat proses belajar berlangsung. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Prosedur pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Kendala yang ditemukan dalam penelitian ini adalah karangnya minat belajar siswa di kelas dan solusi yang ditemukan peneliti adalah dengan mengatur tempat duduk secara berkelompok, menggunakan media belajar dengan audio visual melakukan ice breaking ketika suasana tidak lagi kondusif dan guru melakukan pendekatan kepada siswa yang guru melakukan pendekatan dengan menggunakan pendekatan sosio emosional, tentu saja dengan kerja sama antara kepala sekolah, guru PAI dan siswa membuat proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih efisien dan efektif. Dengan demikian fokus penelitian ini adalah manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Minat Belajar, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

This research aims to find out how PAI teachers manage classes so that they can increase students' interest in PAI subjects, especially in PAI subjects where there are still a few students who are still inconsiderate when the teacher explains as the learning process progresses. The research method used is qualitative. Data collection procedures are by observation, interview, documentation. The obstacles found in this study were the proliferation of students' learning interests in the class and the solution that researchers found was to organize seats in groups, and the study was to create a study group. Using audio-visual learning media to perform ice breaking when the atmosphere is no longer conducive and teachers approach students who approach

using an emotional socio approach, of course with cooperation between principals, PAI teachers and students make the learning process of teaching in the class more efficient and effective. This the focus of this study is class management in increasing interest in learning.

Keywords: Class Management, Learning Interest, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Guru adalah ujung tombak pendidikan karena guru secara langsung berusaha mempengaruhi, mengembangkan dan mengembangkan kemampuan siswa untuk menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi. Guru adalah motorik atau penggerak seluruh komponen pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya (Juhji, 2017).

Menurut Mulyadi(2009) Manajemen kelas adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan bertindak untuk meningkatkan suasana kelas itu. Guru memainkan peran besar dalam membantu siswa berkembang untuk mencapai tujuan mereka secara optimal. Di kelas guru melaksanakan dua tugas, yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan Belajar pada dasarnya adalah proses pengorganisasian kegiatan belajar, sedangkan pengelolaan kelas bukan hanya pengaturan kelas, tetapi pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga proses belajar dapat berjalan secara efisien dan efektif. Keberhasilan akademik siswa sangat ditentukan bagaimana strategi guru dalam memahami isi dasar pelaksanaan kegiatan belajar kelas.

Untuk meningkatkan efektivitas belajar, khususnya di bidang studi PAI ada sesuatu yang harus diperhatikan seorang guru, yaitu, seharusnya bersikap baik dalam pengelolaan kelas sehingga pembelajaran dan efisiensi. Dengan pengelolaan kelas, siswa akan termotivasi dalam belajar, terutama dalam pengelolaan suasana kelas yang dapat membersihkan pikiran dalam mengikuti studi seseorang sehingga siswa dapat belajar merasa nyaman dan antusias. Dengan studi Pendidikan Agama Islam suasana kelas yang kondusif dan kreatif akan mendorong siswa untuk mengembangkan potensi kreatif mereka.

Namun, pada kenyataannya di bidang saat ini, terutama di SMK Muhammadiyah 08 dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas XI DKV masih rentan terhadap motivasi belajar dan dapat dikatakan efektif Ini belum sesuai dengan harapan. Oleh karena itu, masalah yang muncul adalah bagaimana menerapkan manajemen kelas dalam meningkatkan minat belajar Siswa kelas XII DKV di SMK Muhammadiyah 08.

Dalam minat belajar siswa sudah pasti memiliki faktor yang dapat menghambat serta faktor yang menjadi mempermudah seorang anak memiliki minat belajar. Faktor tersebut menjadi penentu seorang siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran menjadi semangat atau tidak berminat sama sekali, oleh sebab itu seorang guru

hendaknya pandai mengkondusifkan keadaan pembelajaran dengan senantiasa membawakan pembelajaran dengan lebih baik.

Profil SMK Muhammadiyah 08 Medan

SMK Muhammadiyah 08 Medan merupakan sebuah lembaga sekolah SMK swasta yang beralamat di Jl. Abdul Hakim No 2 Psr .i Tanjung Sari Medan. SMK ini memulai perjalanannya sejak tahun 1991 yang mana pada saat ini di bawah pimpinan kepala sekolah yaitu Bapak Luliadi, M.Pd. Adapun visi dan misi sekolah ini adalah:

VISI

- Memberikan Pembelajaran secara optimal dalam Bidang Al-Islam Kemuhammadiyahaan.
- Menyelenggarakan Pembelajaran Berbasis Teknologi dan Informasi
- Meningkatkan Kompetensi guru dan siswa melalui pelatihan dan pemagangan di dunia industri dan usaha
- Menyiapkan lulusan pelajar Pancasila yang berkarakter sigap, tanggap, terampil, berjiwa wirausaha, berakhlak mulia dan mampu mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan zaman.
- Mewujudkan lingkungan Pendidikan yang hijau dan menyenangkan.

MISI

- Mewujudkan Pendidikan Vokasi yang Bermutu, menghasilkan sumber daya manusia yang berakhlak mulia, memiliki karakter wirausaha, sesuai dengan IMTA dan IPTEK.

Kajian Teori

Manajemen Kelas

Toharudin(2020:4) menjelaskan bahwa pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Kemudian istilah lain dari pengelolaan dalam bahasa Inggris adalah manajemen/manajemen yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen adalah serangkaian usaha untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan memanfaatkan orang lain. Sedangkan pengertian kelas adalah sekelompok orang yang melakukan aktivitas belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dengan guru sebagai manajer utama atau pengajarnya.

Pengelolaan kelas menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam bukunya, menurut Erwin Widiasworo (2020:6), Setiap upaya yang dilakukan untuk membuat suasana belajar yang efektif dan menyenangkan, serta untuk mendorong siswa untuk belajar sesuai keinginan mereka. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah upaya sadar untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengekspresikan, dan mengawasi program kelas secara sistematis, efektif, dan efisien. Tujuan dari manajemen kelas adalah untuk memastikan bahwa potensi peserta didik dimaksimalkan dan bahwa proses belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, efektif, dan efisien. Untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, guru harus mengatur keadaan kelas. Ini termasuk hal-hal seperti mengabsen, mengatur tempat duduk, mengatur materi pelajaran yang telah disiapkan,

dan menggunakan pendekatan pembelajaran untuk mentransfer pengetahuan dan materi dari guru kepada siswa (Fattah Yasin, 2008:3).

Peran Guru Dalam Manajemen Kelas

Menurut Surjana (2007), guru memiliki peran strategis sebagai pengelola kelas. Jika guru berhasil menerapkan materi dan mengelola kelas dengan baik, tujuan pembelajaran akan tercapai. Menurut Yanti N (2015), tanggung jawab guru adalah menciptakan suasana kelas yang memungkinkan interaksi belajar mengajar antara guru dan siswa. Dalam proses pembelajaran ini, guru dapat mendorong siswa untuk belajar dengan baik.

Jika guru mengelola kelas dengan baik dan berhasil menerapkan pelajaran, tujuan pembelajaran akan tercapai. Menurut Yanti, N (2015), tugas guru adalah menciptakan suasana kelas yang memungkinkan interaksi belajar mengajar dan mendorong siswa untuk belajar dengan baik. Husna (2020) mengatakan pengelolaan kelas adalah seni di mana guru berusaha untuk membuat suasana kelas menjadi menyenangkan dan menyenangkan.

Minat Belajar

Salah satu komponen penting untuk keberhasilan dalam segala bidang, terutama dalam pendidikan, adalah minat. tumbuhnya minat akan mendorong siswa untuk melakukan sesuatu dengan tekun, lebih konsentrasi, dan lebih mudah untuk mengingat.

Memiliki minat belajar terdiri dari dua kata: minat dan belajar. Minat dapat didefinisikan sebagai rasa lebih suka dan ketertarikan pada sesuatu atau aktivitas tertentu, menurut Slameto (2009:32). Minat adalah kecenderungan jiwa terhadap sesuatu yang terdiri dari perasaan senang, memperhatikan, dan benar-benar ingin melakukannya. Menurut Hilgard dalam Purwanto (2010:84), belajar berarti perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang dilakukan berulang kali. Minat memberikan dampak positif pada pembelajaran akademik seseorang dan bidang studi tertentu. Jika seseorang memiliki minat dalam suatu pelajaran, mereka akan memiliki ketertarikan untuk belajar. Mereka akan rajin belajar dan terus memahami informasi yang relevan. Mereka akan mengikuti pelajaran dengan antusias dan tanpa beban. Fokus atau aktivitas mental seseorang terhadap sesuatu yang mereka amati disebut perhatian. Oleh karena itu, jika pikiran dan jiwa peserta didik terfokus pada materi yang mereka pelajari, peserta didik akan menunjukkan keterlibatan dalam pembelajaran. Pendorong atau upaya yang dilakukan secara sadar untuk melakukan tindakan belajar dan mengikuti perilaku yang terarah untuk mencapai tujuan interaksi belajar dikenal sebagai motivasi.

Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dirujuk dimana siswa belajar agama serta pengetahuan, dimulai dengan Al-Qur'an dan Hadis serta masalah ibadah seperti sholat, zakat, puasa dan haji. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang

direncanakan dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani ajaran agama Islam dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Abdul Majid dkk., 2006:130)

Zuhairimi (1981;25) mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran agama Islam. Menurut Zakiyah Darajat (2000:38) Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya hingga pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah untuk mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara : hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan sesama manusia dan hubungan manusia dengan makhluk lainnya. Pendidikan Agama Islam dalam pengelompokannya tersusun dalam beberapa materi mata pelajaran yang meliputi Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Istilah Pendidikan Agama Islam memiliki makna yang lebih luas dan mencakup pengetahuan secara umum. Perlu diperhatikan bahwa Pendidikan Agama Islam tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan saja tetapi itu merupakan satu cara untuk membentuk sifat dan karakter siswa sehingga mereka dapat menanamkan nilai-nilai moral agama dalam kehidupan sehari-hari.

Misi yang dibuat dan dilaksanakan oleh Pendidikan Agama Islam adalah mendidik seseorang untuk menjadi manusia yang beriman serta bertaqwa sehingga dapat hidup dialam semesta yang Rahmatan Lil Alamin.

METODE

Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan menyajikan beberapa data secara deskriptif. Bogdan dan Taylor dalam buku Moleong (2014:4) mengatakan bahwa metode penelitian deskriptif kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu secara holistik dan utuh.

Subjek penelitian yaitu guru PAI kelas XI DKV. Guru kelas XI DKV menjadi informan untuk menggali informasi awal siswa dan penentu langkah selanjutnya dalam proses keefektifan manajemen kelas terhadap minat belajar siswa. Sedangkan siswa menjadi informan untuk mengetahui proses manajemen kelas yang dilakukan oleh guru apakah sudah sesuai prosedur dalam manajemen kelas.

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primernya didapatkan melalui wawancara kepada kepala sekolah, guru PAI serta melakukan observasi mengenai bagaimana cara kepala sekolah, guru PAI dalam

memanajemen kelas untuk meningkatkan minat belajar siswa di SMK MUHAMMADIYAH 08 Medan. Adapun data sekundernya didapatkan melalui profil sekolah, standar operasional prosedur (SOP), keadaan guru mengajar, keadaan siswa belajar di dalam kelas, sarana dan pra sarana. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sugiyono (2016:224) mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Teknik analisis data pada penelitian ini ada tiga tahapan seperti yang disampaikan oleh Miles dan Hiberman dalam Sugiyono (2014:246) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

Adapun untuk lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMK MUHAMMADIYAH 08 Medan yang beralamat di Jl. Abdul Hakim No.2 Pasar 1. Tanjung Sari Medan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada tanggal 23 Desember s/d 8 Januari 2024. Peneliti pada penelitian kualitatif disebut sebagai human instrumen yang mana yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, dan membuat kesimpulan (Sugiyono, 2016:222).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini, manajemen kelas yang dilakukan oleh guru secara umum baik. Saat kelas tidak lagi kondusif, guru akan mengalihkan perhatian siswa dengan melakukan ice breaking. Menurut M. Said dalam Sunarto Ice Breaking adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan kelas (Sunarto,2017). Menurut istilah yang dikemukakan oleh Ucu Sulastri dalam bukunya yaitu Ice Breaking adalah peralihan situasi dari yang membosankan, mengantuk dan tegang menjadi ceria dan menyenangkan dengan permainan-permainan sederhana (Sulastri,2014).

Ice breaking sendiri berfungsi sebagai penguatan belajar dan bermanfaat untuk kembali merifreshkan(menyegarkan kondisi tubuh dan pikiran) pikiran peserta didik dan menumbuhkan kembali semangat belajar peserta didik. Sebagai contoh dalam menggunakan ice breaking ini guru menggunakan yel-yel kelompok dengan menggerakkan anggota tubuh sebagai penguat motivasi.

Selain dengan menggunakan ice breaking dalam pembelajaran guru PAI juga membuat media pembelajaran tidak hanya dengan menggunakan metode ceramah saja namun dengan menggunakan media audio visual dengan menggunakan infokus yang ada disekolah yang mana infokus ini dapat digunakan oleh guru ketika diperlukan untuk proses pembelajaran di dalam kelas. Dengan adanya media pembelajaran ini dapat membantu siswa agar dapat fokus dan termotivasi dalam pembelajaran yang mana pesan dan isi pembelajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa.

Kata media pembelajaran bentuk jamak dari kata medium. Menurut Heinich (Daryanto, 2010: 12) 'medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima'. Sementara menurut Criticos (Daryanto, 2010: 12) 'media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa pesan dari komunikator menuju komunikan'. Berdasarkan definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa media adalah perantara yang menghubungkan suatu pesan dari pengirim menuju penerima. Menurut Scramm (Hermawan, 2009: 11) mengemukakan bahwa 'media adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Jadi media pembelajaran adalah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari seorang guru kepada peserta didik.

Menurut Sanaky (2011: 5) juga menyebutkan bahwa manfaat media Pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pengajaran akan lebih menarik dan akan dapat memotivasi siswa.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat lebih dipahami siswa, serta memungkinkan pembelajar menguasai tujuan pengajaran dengan baik.
- c. Metode pembelajaran bervariasi, tidak semata-mata hanya komunikasi verbal Melalui penuturan kata-kata lisan pengajar (guru), siswa tidak bosan, dan Pengajar tidak kehabisan tenaga.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja tetapi dengan aktivitas yang lain yang dilakukan seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Dalam media pembelajaran ini menggunakan audio visual yang mana di dalamnya terdapat suara dan gambar.

Menurut Anderson (1994:99), media audio visual adalah merupakan rangkaian media audio visual adalah merupakan rangkaian Gambar elektronik yang disertai oleh unsur suara audio juga mempunyai unsur Gambar yang dituangkan melalui pita video. Rangkaian gambar elektronik tersebut Kemudian diputar dengan suatu alat yaitu video cassette recorder atau video player. Sedangkan Barbabara (Miarso, 1994: 41) mengemukakan bahwa media audio visual Adalah cara memproduksi dan menyampaikan bahan dengan menggunakan peralatan mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio visual. Dengan menggunakan media pembelajaran menggunakan media audio visual dapat menyampaikan pesan pembelajaran. Adanya unsur audio memungkinkan siswa Untuk dapat menerima pesan pembelajaran melalui pendengaran, sedangkan unsur Visual memungkinkan penciptaan pesan belajar melalui bentuk visualisasi. Media ini Juga berisikan gambar-gambar yang hidup dengan diproyeksikan melalui lensa Proyektor secara mekanis dan menggunakan sound untuk mengeluarkan suaranya. Alasan guru menggunakan media pembelajaran audio visual ini adalah karena tidak semua anak itu bisa fokus hanya dengan mendengarkan saja tetapi dengan melihat gambar yang dapat bergerak dan suara itu

dapat membuat siswa dapat tertarik sehingga tidak bosan apabila hanya dengan suara saja.

Meskipun manajemen kelas yang dilakukan oleh guru dianggap baik, ada beberapa masalah yang dihadapi guru saat melakukannya. Terkait ini bapak Azandi Pratama, S. Pd dan Umi Sulastri, S.Pd. di dalam kelas sudah mengorganisasikan dalam manajemen kelas agar menjadi efektif yakni dengan mengatur tempat duduk siswa agar guru dapat mengontrol siswa dalam pembelajaran, membentuk kelompok belajar, membentuk organisasi kelas agar siswa juga ikut berpartisipasi dalam pengendalian kelas maka dibentuklah organisasi kelas yang meliputi ketua kelas, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan membentuk kelompok tugas piket agar kondisi kelas tetap terjaga kebersihan dan kerapian kelas, guru juga membuat kontrak pembelajaran yang melibatkan siswa terkait hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh siswa saat proses pembelajaran di dalam kelas sedang berlangsung dan sebelum proses pembelajaran berlangsung Bapak Azandi Pratama, S.Pd. selalu melakukan penertiban kelas dengan memastikan siswa/siswinya sudah siap dalam menerima pembelajaran dengan menertibkan kursi, melihat sekitarnya apakah sudah bersih tidak ada sampah, berdo'a sebelum memulai pembelajaran, mengabsen dan memberikan motivasi kepada para siswanya.

Selain mengorganisasi kelas guru juga berperan dalam melakukan pengawasan untuk mengelola kelas. guru selalu mengawasi kegiatan dan tingkah laku para siswa. Jika kelas tidak dirasa kondusif maka guru akan langsung menegurnya, jika dalam kelas terjadi keributan atau ada siswa yang bertengkar guru akan mengambil tindakan tegas. Siswa yang bersalah akan diberikan nasehat agar kejadian tersebut tidak terulang lagi.

Ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam manajemen kelas seperti yang dikatakan oleh guru PAI kelas XI DKV yakni siswa mudah bosan saat pembelajaran, ada siswa yang mudah terpengaruh oleh teman sebangkunya sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung terjadi keributan dan ada juga siswa yang tidak mau mengerjakan tugas yang telah diberikan. Dalam manajemen kelas guru diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut agar pembelajaran di dalam kelas tetap berjalan dengan efektif. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut yakni pertama dengan melakukan pendekatan kepada siswa yang mana dalam pendekatan ini bisa juga menjadi membuat hubungan baik antara siswa dan guru. Pendekatan guru adalah proses, cara atau perbuatan yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Cara guru memandang siswa tentu berbeda antar siswa satu dengan siswa yang lainnya karena siswa pasti mempunyai kepribadian yang berbeda-beda sehingga guru dapat dengan mudah melakukan pendekatan pengajaran. Adapun teknik yang biasa digunakan oleh seorang guru adalah dengan memberi nasehat, teguran, larangan, dan teladan. Adapun pendekatan yang biasa digunakan oleh seorang guru sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Azandi Pratama, S.Pd. dalam pembelajaran ini guru PAI melakukan pendekatan dengan cara pendekatan sosio emosional yang mana merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk

menciptakan perasaan dan emosi siswa dalam meyakini, memahami dan menghayati ajaran agamanya. Badrudin (2014:102) mengungkapkan hubungan sosio emosional adalah hubungan baik antara pendidik dengan peserta didik serta antara peserta didik dengan peserta didik lainnya. yang kedua yakni mengingatkan kepada siswa tentang peraturan tata tertib yang telah dibuat bersama. Upaya tersebut merupakan salah satu yang dapat dilakukan oleh seorang guru dalam mengatasi masalah dalam manajemen kelas terhadap minat siswa yaitu dengan mengingatkan siswa tentang peraturan di dalam kelas.

Adapun cara yang dilakukan oleh guru PAI dalam membuat suasana kelas menjadi menyenangkan yakni dengan menambahkan game saat kelas selesai namun masih ada waktu seperti membuat kuis yang mana dapat membuat siswa mengingat kembali pembelajaran yang telah dilakukan agar tidak lupa. Dalam hal sarana dan prasarana yang ada di dalam kelas seperti yang disampaikan oleh Bapak Luliadi, M.Pd selaku kepala sekolah dan fasilitator mengatakan bahwa sarana dan prasaran disekolah juga sudah hampir memadai seperti adanya ruang kelas, ruang lab, kipas angin dan infokus. Dengan adanya fasilitas yang sudah ada tersebut dapat memudahkan siswa dalam belajar dan dapat termotivasi dalam proses pembelajaran. Sebagai kepala sekolah tentunya Bapak Luliadi, M.Pd tidak hanya menyediakan sarana dan prasarana disekolah akan tetapi juga menyusun program sekolah, pengembangan program kurikulum, dan tentunya adanya evaluasi yang dilakukan setiap sebulan sekali mengevaluasi kegiatan guru setiap hari yang mana datanya didapat dari guru piket membahas apa saja yang perlu dibenahi, memperbaiki kekurangan serta mengevaluasi kegiatan mengajar guru di dalam kelas . Bapak Luliadi, M. Pd. Juga mengungkapkan bahwa semua peraturan yang ada disekolah sudah tertuang dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) yang mana dimulai dari kehadiran guru disekolah serta pengelolaan kelasnya sudah diatur, oleh sebab itu peraturan yang ada disekolah tidak bisa dibuat dengan sembarang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini cara dan peran guru dalam mengelola kelas sudah cukup baik namun ada beberapa masalah yang dihadapi oleh guru terkait manajemen kelas seperti siswa yang mudah bosan saat pembelajaran sedang berlangsung, adanya gangguan dari teman yang dapat mempengaruhinya sehingga terjadi keributan di dalam kelas. Namun tentunya guru pasti mempunyai solusi agar masalah tersebut dapat teratasi yakni dengan melakukan pendekatan kepada siswa, memberikan game/kuis sehingga siswa tidak bosan dan dapat mengingat kembali materi yang telah disampaikan, memberikan feedback, dan tentunya penggunaan media belajar misalnya dengan menggunakan infokus yang mana guru tidak semata-mata memberikan materi hanya dengan metode ceramah saja karena ada juga beberapa siswa yang bisa fokus dengan metode ceramah yang mana hanya menggunakan suara saja namun ada juga siswa yang dapat fokus melalui media pembelajaran yang mana ada visual dan audio.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pertama saya mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang mana masih memberikan saya kesehatan dan kesempatan sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik, terima kasih juga kepada keluarga saya yang mana memberi saya dukungan dan semangat untuk menyelesaikan tugas akhir ini dan saya mengucapkan terima kasih juga kepada dosen pembimbing saya yang mana telah membimbing saya sehingga bisa sampai tahap dalam menyelesaikan tugas akhir ini dan tentunya saya sangat berterima kasih kepada pihak sekolah SMK Muhammadiyah 08 Medan yang terlibat dalam menyelesaikan tugas akhir ini karena telah memberi izin kepada saya untuk dapat melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian A, 2006, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Badrudin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: PT Index.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media
- Erwin Widiasworo. 2018. *Cerdas Pengelola Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.
- Fattah Yasin. 2008, *Dimensi-dimensi Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hermawan, Asep H, dkk. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: UPI Press.
- J Moleong, Lexy, 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Juhji J. 2017. *Profesi Pendidik dan Tenaga Kependidikan*. Serang; Puslipten LP2M IAIN Maulana Hasanuddin Banten. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* (November)
- Moh Toharudin. 2020. *Buku Belajar Manajemen Kelas*. Klaten: Laakeisha.
- Purwanto, M. Ngalim. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sulastri, U. 2014. *Tips & Trik Ciptakan "WOW" di Sekolah*. Luxima.
- Sanaky, AH, Hujair. 2011. *Media Pembelajaran Buku Pegangan Wajib Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Kaukaba
- Sulastri, U. 2014. *Tips & Trik Ciptakan "WOW" Disekolah*. Luxima
- Sunarto, 2017. *Ice Breaker Dalam Pembelajaran Aktif*. Yuma Pustaka.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surjana, Andyarto 2007. *Jurnal Pendidikan Penabur*, Vol 02. No 02.
- Yanti, N. 2015. *Keterampilan guru dalam Pengelolaan Kelas*. Al- Ishlah: *Jurnal Pendidikan*, 347-360.
- Zakiyah Darajat, 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Zuhairimi, 1981. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Offiest Print.